

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sudah bukan hal asing lagi bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh pada suksesnya lembaga pendidikan dalam mendidik peserta didiknya khususnya dalam pembentukan akhlak atau moral peserta didik. Bahkan pengamat pendidikan juga sudah banyak yang telah membahas dan meneliti masalah pendidikan karakter di negara ini, mulai dari konsep paling dasar sampai pada penerapannya, baik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah dan atas bahkan perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan karena tingginya kesadaran dalam perkembangan zaman yang semakin maju sehingga pendidik sepatutnya sangat menyadari akan pentingnya pendidikan karakter yang tidak lain dengan tujuan dan harapan agar generasi penerus bangsa ini terpelihara dan memiliki kepribadian religius, memiliki akhlak yang baik, memiliki pemikiran yang kritis dan logis, dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan zamannya serta tidak luput dilandasi dengan iman dan takwa yang tinggi.

Walaupun bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter masih selalu menjadi salah satu kebutuhan khusus bagi dunia pendidikan khususnya untuk memperbaiki dan terus membina akhlak generasi muda. Berbagai cara telah dilakukan guna mengatasi krisis akhlak dengan penerapan hukum yang menguatkan. Adapun salah satu solusi telah banyak dikemukakan untuk

mengatasi, atau paling tidak mengurangi masalah karakter bangsa yang dibicarakan yaitu melalui pendidikan karakter.

Agama Islam memandang penting pendidikan karakter karena pendidikan karakter telah ada sejak agama Islam diturunkan di dunia. Pendidikan karakter sesuai dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Sehingga pendidikan karakter pada saat ini tetap penting bagi semua tingkat pendidikan, yaitu dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Adapun pendidikan karakter melalui pendidikan di sekolah bukan hanya sekadar mengajarkan kepada peserta didik mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu. Pendidikan karakter dapat menanamkan kebiasaan (*Habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*Kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*Afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*Psikomotor*). (Gunawan, 2017:27) Kemampuan anak untuk mengadakan representasi terhadap sesuatu yang pernah dilihat atau diamati tidak hanya karena disebabkan kemampuan anak menggunakan simbol berupa bahasa, akan tetapi juga karena anak mampu menyerap, mengolah dan menyimpan sejumlah kesan dalam memori dengan struktur kognitif yang sistematis. (Bahri, 2011: 123)

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis akhlak yang sedang terjadi di negara kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, tawuran, kebiasaan *Bullying* disekolah,

sikap anak yang kurang hormat terhadap orang tua, guru maupun orang lain dan sebagainya. (Zubaedi, 2011:2)

Situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang sangat mengawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan martabat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, maraknya ketidakadilan, menjamurnya kasus korupsi, terkikisnya rasa solidaritas telah terjadi pada zaman ini.

Terjadinya krisis akhlak pada zaman ini, dapat terjadi ketika sebuah lembaga pendidikan melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap maupun keterampilan secara seimbang. Banyak lembaga pendidikan yang memberikan porsi yang begitu besar untuk pengetahuan umum, tetapi melupakan pengembangan akhlak dan perilaku dalam pembelajarannya. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang dapat mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menekankan pada aspek *Kognitif* dari pada aspek *Afektif* dan *Psikomotor*. Di samping itu, penilaian dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi siswa. (Muslich, 2013:7)

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan. Pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik. (Majid, 2013:54)

Menurunnya akhlak pada peserta didik menunjukkan bahwa sesungguhnya pendidikanlah (sekolah) yang memiliki peran paling besar dalam memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Pada peserta didik umumnya terdapat permasalahan dalam akhlak siswa yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang memiliki perilaku yang kurang mencerminkan akhlak mulia. Meski tidak secara keseluruhan, namun pasti ada beberapa dari siswa yang kurang memiliki kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah seperti dalam hal hadirnya siswa ke sekolah, masih ada siswa yang kurang menghargai aturan sehingga datang tidak tepat waktu, juga terdapat siswa yang merasa malas dalam melaksanakan ibadah shalat, siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan baik dari segi kebersihan ketertiban maupun lainnya, siswa yang belum memiliki kejujuran yang tertanam dalam diri, hal tersebut salah satunya kebiasaan menyontek pada saat ujian berlangsung.

Selain persoalan tersebut, akhir-akhir ini telah terjadi perubahan nilai yang sangat cepat atas dampak kemajuan teknologi informasi dan globalisasi. Sehingga sebagai pendidik kita perlu mempersiapkan pembangunan karakter bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh global. Melalui pendidikan diharapkan adanya transformasi nilai yang dapat menumbuh kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga terwujud karakter yang baik, unggul dan mulia.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dayadaya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan dan bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang

terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. (Zakiyah, 2004 :34)

Dengan hal tersebut, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter memerlukan waktu untuk proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik. Karena karakter tidak dapat dibentuk secara instan tetapi harus dilatih secara serius, dan terus menerus.

Kurikulum berkarakter bangsa yang telah diberlakukan pada lembaga pendidikan di negara ini, merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah kita dalam mempersiapkan karakter bangsa yang kokoh dan unggul di masa depan, hal ini juga dapat mengantisipasi generasi penerus bangsa agar terhindar dari tindakan yang bersifat buruk/negatif terutama dalam menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat yang semakin mengkhawatirkan, maka dari itulah perlu adanya pendidikan karakter dalam pembentukan insan yang berkepribadian baik.

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang baik tidak akan memiliki nilai lebih. Oleh karena itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yaitu salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah , akan tetapi juga di rumah melalui bimbingan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Untuk meneliti kembali pengaruh pendidikan karakter pada akhlak para siswa, maka peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember”***.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang merupakan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara nilai-nilai pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember?

1.3 Tujuan penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui adanya pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

1.4 Definisi Operasional

Di dalam penelitian kuantitatif ini ada beberapa definisi operasional yang akan digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca, antara lain:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk akhlak pada manusia agar terbentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.

Yaitu dapat dilihat dari tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. (Gunawan, 2017:23)

2. Akhlak Siswa

Akhlak adalah suatu perilaku yang berasal dari hasil keinginan dan pemikiran yang merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa siswa sehingga mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran pendidikan khususnya dari segi akhlak siswa.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga dapat berguna bagi masyarakat yang akan melaksanakan penelitian pada variabel lanjutan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentunya sangat berguna untuk memperdalam pengetahuan pendidikan karakter baik secara teori maupun praktek dalam menangani peserta didik khususnya dalam meningkatkan tingkat akhlak yang baik.

4. Bagi Universitas

Bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, dari penelitian ini diharapkan dapat

menjadi dasar pengembangan penelitian dalam bidang yang sama, dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan jumlah *populasi* sebanyak 96 peserta didik dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Yang berkaitan dengan akhlak siswa dengan indikator pembahasan sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap Allah
- b) Akhlak terhadap sesama manusia
- c) Akhlak terhadap lingkungan

